

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPOSITORY* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II B**

**Oleh: Ni Ketut Sulasih<sup>1</sup>**

## **Abstrak**

Karena kemampuan penerimaan materi pembelajaran masih kurang, maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan model pembelajaran yang berbeda. Tujuan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran Ekspositori dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 18 Dangin Puri di Kelas II B Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 yang prestasi belajarnya masih rendah. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar Matematika. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Ekspositori dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya 51% setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 74% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 100%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Ekspositori dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas II B SD Negeri 18 Dangin Puri.

*Kata kunci: Model Pembelajaran Expository, Prestasi Belajar*

## **Abstract**

Due to the lack ability to receive learning Mathematic, students in SD Negeri 18 Dangin Puri obtained low scores. Thus, a research on applying different learning models was necessary to be conducted. The objective of this classroom action research was to find out whether the expository learning model can improve student achievement in Mathematics. This research was conducted at SD Negeri 18 Dangin Puri, by selecting students from grade IIB Semester I in the Academic Year 2017/2018. The data collection method was a Mathematics learning achievement test. The method of data analysis was descriptive. The results obtained from this study were the expository learning model that can improve student achievement in Mathematics. The evidence described as follows. From the initial average score, the learning completeness only reached 51% and after being given action in the first cycle, it increased to 74% and in the second cycle, it increased to 100%. The conclusion obtained from this study was that the expository learning model can improve students' learning achievement in Mathematics in grade IIB of SD Negeri 18 Dangin Puri.

*Keywords: Expository Learning Model, Student Achievement*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses dalam pembangunan manusia untuk

---

<sup>1</sup> Ni Ketut Sulasih adalah seorang staf pengajar IPA di SD Negeri 18 Dangin Puri

mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala permasalahan yang timbul pada diri manusia itu sendiri. Menurut Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (UU No. 20 Tahun 2003).

Selain, menyebabkan siswa yang kurang pandai selalu tertinggal dalam pelajaran dan siswa yang berada di atas rata-rata sering berprestasi di bawah potensinya, kurangnya perhatian guru terhadap perbedaan kemampuan belajar siswa juga berdampak pada hilangnya motivasi dan rasa percaya diri siswa.

Rendahnya motivasi belajar siswa akan berdampak pada rendahnya hasil prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh motivasi memiliki korelasi positif terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Sehingga tinggi rendahnya prestasi belajar banyak disebabkan oleh tinggi rendahnya motivasi siswa untuk belajar dan berprestasi.

Begitu juga halnya dengan di SD Negeri 18 Dangin Puri. Prestasi belajar matematika khususnya di kelas II B SD Negeri 18 Dangin Puri masih belum tercapai secara maksimal. Data awal yang diperoleh terhadap penguasaan materi pelajaran matematika pada awal semester siswa Kelas SD Negeri 18 Dangin Puri ternyata masih belum mencapai standar minimal seperti yang ditetapkan sesuai KKM mata pelajaran ini yaitu 63. Daya serap siswa terhadap materi pelajaran ini hanya 51% atau 18 siswa tergolong berhasil mencapai ketuntasan belajar sesuai yang diharapkan sementara 49% atau 17 siswa tergolong tidak tuntas karena prestasi belajarnya masih berada di bawah KKM Sementara itu nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya 50,33.

Dengan adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, maka langkah yang diambil untuk memperbaiki prestasi belajar siswa adalah dengan tindakan perbaikan yang selanjutnya disusun dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Pada langkah awal guru mencari masalah-masalah yang mengganggu dan menghambat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran ini sehingga dapat meningkatkan penguasaan materi dan hasil belajar mereka.

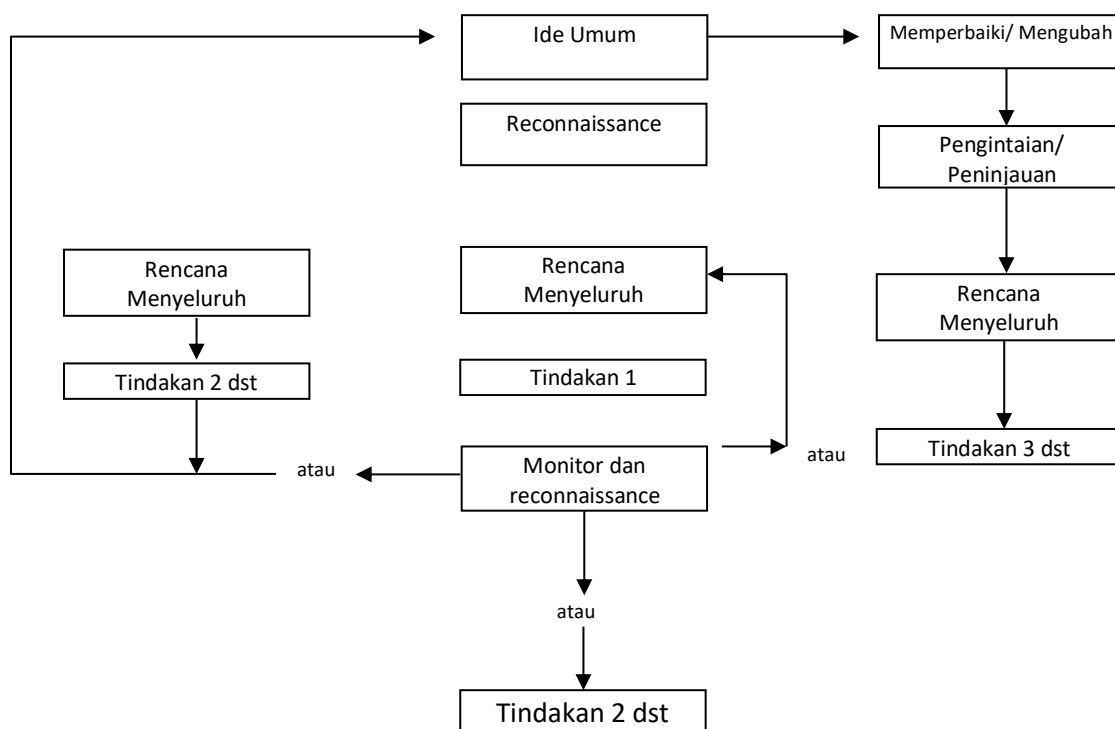
Berdasarkan semua uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Expository* Untuk

Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II B Semester I SD Negeri 18 Dangin Puri Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Berdasarkan latar belakang masalah dapat disampaikan rumusan masalah adalah apakah model Pembelajaran Ekspositori dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas II B di SD Negeri 18 Dangin Puri? Adapun ujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas II B semester I di SD Negeri 18 Dangin Puri setelah mengoptimalkan model Ekspositori dalam pembelajaran.

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 18 Dangin Puri yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bijaksana dan sekolahnya sangat aman dan rindang karena dikelilingi oleh beberapa pohon besar. Sekolah ini terletak di Jalan Sandat No. 5 Denpasar. Dengan menggunakan rancangan PTK yang terdiri dari 2 siklus. Untuk kebenaran pelaksanaan penelitian maka rancangan tidak bisa ditinggalkan. Untuk itu maka peneliti mengambil rancangan yang dibuat oleh Elliot yang penulis sampaikan pada gambar berikut:



Gambar 01. Penelitian Tindakan Model Elliot (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 52)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II B yang belajar pada Semester I SD Negeri 18 Dangin Puri Tahun Pelajaran 2017/2018. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa Kelas II B SD Negeri 18 Dangin Puri merupakan fokus penelitian peneliti dalam penelitian ini. Hal tersebut dijadikan objek penelitian agar mampu diupayakan peningkatannya.

Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan peneliti sebanyak dua siklus. Untuk penelitian ini, akan berlangsung selama 4 bulan dari bulan Juli 2017 sampai bulan Nopember 2017.

Penelitian ini dikumpulkan dengan memberikan tes prestasi belajar kepada siswa. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam penelitian ini, peneliti menyusun instrumen berbentuk tes prestasi belajar.

Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui prestasi belajar siswa adalah rata-rata persentase prestasi belajar Matematika siswa dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai minimal 85%.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Deskripsi Awal**

Hasil peneliian awal secara rinci peneliti memaparkan kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisa mata pelajaran Matematika. Melihat data awal yang tidak sesuai harapan dimana dari 35 orang siswa di kelas II B semester I SD Negeri 18 Dangin Puri terdapat 18 siswa (51%) masih diatas KKM, dan sebanyak 17 siswa (49%) yang berada diatas KKM peneliti berkonsultasi dengan teman-teman guru merencanakan pembelajaran yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah yang ada, menentukan waktu pelaksanaan, menyusun format observasi, merencanakan bahan-bahan pendukung seperti alat pembelajaran, media pembelajaran.

## 2. Deskripsi Siklus I

### a. Rencana Tindakan I

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi:

- a. Menyusun rencana tindakan selanjutnya lengkap dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan model pembelajaran *Expository*.
- b. Menentukan waktu pelaksanaan, yang menyangkut hari, tanggal, sesuai dengan jadwal penelitian
- c. Menyusun format pengecekan yang berhubungan dengan model pembelajaran *Expository*.
- d. Merencanakan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan.
- e. Memilih dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar.
- f. Merancang skenario pembelajaran.

### b. Pelaksanaan Tindakan I

#### a. Pengelolaan Kelas

Mengelola kelas dengan persiapan yang matang, mengajar materi dengan benar sesuai model pembelajaran *Expository* yang menekankan pada model permainan, gembira, mengutamakan apa yang menjadi kebutuhan para siswa, lebih menumbuhkan kemampuan siswa agar kreatif, mengupayakan jawaban yang memuaskan para siswa tidak ke kanan dan ke kiri, pembelajaran diupayakan agar menarik perhatian siswa, mampu menjelaskan konsep-konsep penting, mampu merangsang emosi siswa, selalu mengupayakan penghargaan bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik.

#### b. Alat Penilaian

Pembahasan dan jenis penilaian, terlampir di RPP berikut format penilaian.

#### c. Penampilan

Penampilan secara umum, peneliti berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang santun, menuntun siswa semaksimal mungkin dengan penggunaan model matematika, peneliti mengupayakan strategi agar mudah mengamati siswa yang sedang belajar. Setelah pembelajaran

selesai dilakukan, dilanjutkan dengan mengadakan pertemuan dengan guru yang mengawasi proses pembelajaran untuk mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan.

c. Observasi /Pengamatan I

Data yang diperoleh dari kegiatan observasi yang dilakukan guru akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Expository* mengingat semua kelemahan peneliti akan teramati dengan baik. Apabila dihubungkan dengan yang disebut variabel penyela atau variabel intervening dimana ada hal-hal tertentu yang bisa mempengaruhi hubungan antara variabel bebas yaitu model pembelajaran *expository* dengan variabel terikat yaitu prestasi belajar. Rata-rata hasil belajar pada siklus 1 sebesar 68.20. Ada 9 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dan ada 26 siswa yang mendapat nilai di atas KKM.

d. Refleksi

Analisis kuantitatifnya mengingat data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

e) Rata-rata (mean) dihitung dengan:  $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2389}{35} = 68,20$

f) Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 69

g) Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diascending*/diurut. Angka tersebut adalah: 70

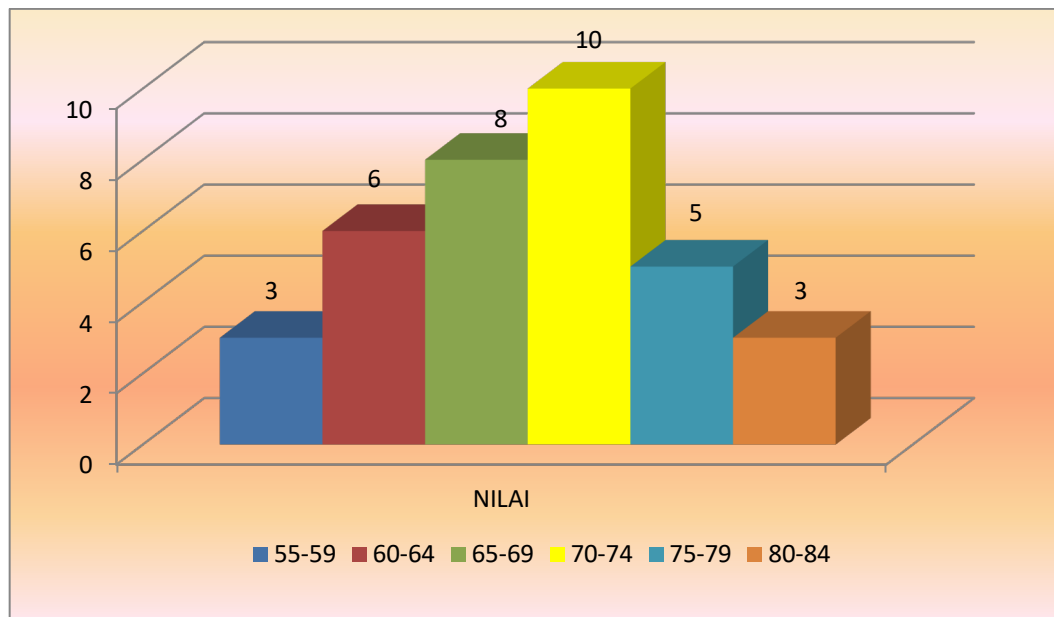
h) Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

1. Banyak kelas (K) =  $1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$   
=  $1 + 3,3 \times \text{Log } 35$   
=  $1 + 3,3 \times 1,53$   
=  $1 + 5,05 = 6$

2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum  
=  $84 - 55 = 29$

3. Panjang kelas interval  $(i) = \frac{r}{K} = 5$

4. Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II B Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SD Negeri 18 Dangin Puri Siklus I

### 3. Deskripsi Siklus II

Rencana Siklus II

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi:

- Peneliti merencanakan kembali jadwal untuk melakukan pembelajaran di kelas.
- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik yang mengikuti model pembelajaran *Expository*.
- Merencanakan kunjungan kelas bersama-sama teman sejawat sebagai upaya inovasi.
- Bersama guru merancang skenario penerapan pembelajaran dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dengan mengidentifikasi hal-hal yang bisa dilakukan untuk peningkatan pembelajaran.

#### a. Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini disampaikan sebagai berikut:

Pada hari yang sudah ditentukan sesuai jadwal, peneliti memulai tahap pelaksanaan tindakan dengan membawa semua persiapan yang sudah dibuat.

b. Pengamatan/Observasi II

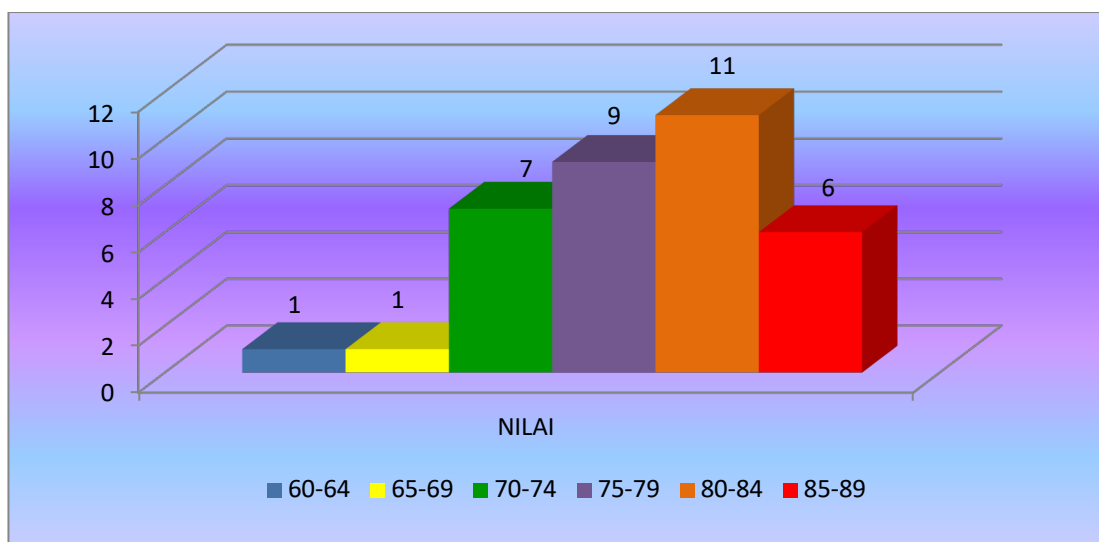
Penilaian terhadap kebenaran pelaksanaan model pembelajaran *Expository* didahului dengan mencatat hal-hal penting seperti aktivitas belajar yang dilakukan pada saat peneliti melakukan tindakan. Dari catatan-catatan yang cepat tersebut peneliti mengetahui bagian mana yang mesti diperbaiki, dibagian mana diperlukan penekanan-penekanan, dibagian mananya perlu diberi saran-saran serta penguatan-penguatan. Pelaksanaan tes prestasi belajar akhirnya dilanjutkan minggu depannya karena setelah guru melakukan proses pembelajaran, waktu untuk memberikan tes tidak mencukupi sehingga dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Hasil tes prestasi belajar siswa siklus II akan dibahas pada refleksi II.

c. Refleksi II

Analisis kuantitatif disampaikan sebagai berikut :

6. Rata-rata (mean) dihitung dengan:  $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2774}{35} = 79,26$
7. Median (titik tengahnya) yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 79
8. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diascending*/diurut. Angka tersebut adalah: 79
9. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
  1. Banyak kelas (K)  $= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$   
 $= 1 + 3,3 \times \text{Log } 35$   
 $= 1 + 3,3 \times 1,56$   
 $= 1 + 5,13 = 6$
  2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum  
 $= 89 - 60 = 29$
  3. Panjang kelas interval (i)  $= \frac{r}{K} = 5$
  4. Penyajian Data dalam Histogram





Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II B Semester I SD Negeri 18 Dangin Puri Tahun Pelajaran 2017/2018 Siklus II

## B. Pembahasan

Untuk melihat perkembangan hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian, dijelaskan dari hasil awal yang diperoleh hanya ada 51% siswa yang mampu memperoleh nilai diatas KKM, ada 49% siswa masih berada pada kategori belum berkembang dengan nilai dibawah KKM.

Pada Siklus I setelah dilaksanakan tindakan sesuai perencanaan yang telah disusun diperoleh data dari hasil observasi yang dilakukan, sudah ada 74 % peserta didik yang mampu memperoleh nilai di atas dan sama dengan KKM, 26% memperoleh nilai di bawah KKM. Data ini belum sesuai dengan harapan indikator keberhasilan penelitian yang dicanangkan yaitu 85% atau lebih siswa tergolong mampu melakukan dan memperoleh nilai di atas KKM.

Penjelasan yang dapat disampaikan dalam pembahasan terhadap hasil yang dicapai adalah persentase pencapaian peningkatan kemampuan peserta didik belum memenuhi harapan sesuai ketercapaian indikator keberhasilan penelitian. Kendala yang ditemui adalah peserta didik belum terbiasa melakukan pembelajaran mengikuti model yang baru, juga media yang digunakan masih terlalu kompleks bagi siswa. Hasil perolehan data mengindikasikan bahwa penelitian ini masih perlu untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Mengacu pada semua kelemahan-kelemahan yang ditemui pada siklus sebelumnya, perbaikan segera dilakukan untuk mencapai hasil yang

diharapkan. Penjelasan yang dapat diberikan terhadap hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus II ini yaitu 100% siswa sudah mencapai tingkat keberhasilan sesuai tuntutan indikator keberhasilan penelitian yaitu memperoleh nilai melebihi KKM yang dicanangkan pada mata pelajaran matematika di sekolah ini. Dari data yang diperoleh, ternyata indikator keberhasilan penelitian yang menuntut 85% atau lebih siswa berada pada tingkat mampu melakukan sudah tercapai. Oleh karenanya penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian, sesuai dengan data hasil penelitian dan analisis deskriptif yang telah dilaksanakan memberikan kesimpulan bahwa:

1. Model pembelajaran *Expository* telah dapat membuktikan bahwa guru dan siswa menjadi sangat aktif dalam pembelajaran.
2. Semua keberhasilan itu telah dapat ditunjukkan dengan data yang telah diperoleh dalam analisis di Bab IV.
3. Model pembelajaran *Expository* membuat pembelajaran menjadi bermakna, mudah diterima, mampu melakukan pembelajaran tuntas dan siswa dapat memahami pembelajaran dengan lebih baik dan mampu mengendap lebih lama ilmu yang telah diperoleh.

Semua fakta di atas dapat dibuktikan dengan data: Dari data awal ada 17 siswa mendapat nilai di bawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 9 siswa dan siklus II ada 1 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata awal 49,43 naik menjadi 68,20 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 79,26. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 18 siswa sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 26 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 34 siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Busnawir & Suhaena. 2006. Pengaruh penilaian berbasis Portofolio terhadap hasil belajar matematika dengan mempertimbangkan kemandirian belajar siswa (eksperimen pada siswa SMP Negeri 44 Jaktim, 2005). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 60. 363-382.

Depdiknas. 2002. *Contextual Teaching And Learning*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.